

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, GENDER, KOMPLEKSITAS TUGAS, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Kasus Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta)**

**Irfan Priyoga**

*Alumnus Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*

**Sri Ayem**

*Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
Email: sriayemfeust@gmail.com*

**Abstract**

*This study analyzes the influence of pressure obedience, gender, task complexity, independence, and auditor experience on audit judgment. The population in this study were auditors who worked in the financial supervision agency and the construction of representatives of special regions of Yogyakarta. The type of data carried out in this study is primary data. The data in this study which will be analyzed using an analysis tool consisting of data quality test, descriptive statistics, classical assumption test, and hypothesis testing with the help of SPSS version 16.0 program. the results of this study partially (t test), namely the pressure variable obedience, gender, and independence does not affect audit judgment. While task complexity variables and auditor experience have a significant positive effect on audit judgment. For simultaneous results (f test) together affect audit judgment.*

**Keywords:** *Audit judgment, pressure obedience, gender, task complexity, independence, and auditor experience.*

**PENDAHULUAN**

Suatu perusahaan atau entitas terutama yang telah *go public* diharuskan untuk membuat laporan keuangan secara periodik untuk menunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan keuangan atas kinerja keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak di luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi

yang dapat dipercaya. Proses ini disebut Auditing, yang mana adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti untuk dapat menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan (Rochmawati, 2018).

Pada kasus auditor BPKP di Jakarta yang mana mengakui terima uang dari Kemendigbud, Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Tomi Triono mengaku menerima duit dari

anggaran kegiatan joint audit pengawasan dan pemeriksaan di Kemendikbud. Tomi mengaku sudah mengembalikan duit ke KPK. Tomi saat bersaksi untuk terdakwa mantan Irjen Kemendikbud Mohammad Sofyan mengaku bersalah dengan penerimaan duit dalam kegiatan warsik sertifikasi guru (sergu) di Inspektorat IV Kemendikbud. Duit yang dikembalikan Rp. 48 juta. "Saudara dari BPKP, seharusnya melakukan pengawasan," tegur hakim ketua Guzrizal di Pengadilan Tipikor, Jakarta, Kamis (25/07/13).

"Kami bertugas sebagai tim pengendali pusat, jadi harus monitoring. Jadi memang ada kesalahan," ujar Tomi yang tidak melanjutkan jawabannya. Menurutnya ada 10 auditor BPKB yang ikut dalam joint audit. Mereka bertugas untuk 6 program, diantaranya penyusunan SOP warsik, penyusunan monitoring, dan evaluasi sertifikasi guru. "Dari hasil audit nasional, kita bikin summary terhadap sertifikasi. Kita simpulkan apa permasalahan- permasalahan dari sasaran auditnya," jelas Tomi. Tomi juga ditanya penuntut umum KPK terkait adanya penyimpangan penggunaan anggaran dalam joint audit Kemendikbud-BPKP. "Itu memang kesalahan kami," ujar dia.

Adanya aliran uang ke Auditor BPKP juga terungkap dalam persidangan dengan saksi Bendahara Pengeluaran Pembantu Inspektorat I Kemendikbud, Tini Suhartini pada 11 Juli 2011. Sofyan didakwa memperkaya diri sendiri dan orang lain dengan memerintahkan pencairan anggaran dan menerima biaya perjalanan dinas yang tidak dilaksanakan. Dia juga memerintahkan pemotongan sebesar 5 persen atas biaya perjalanan dinas yang diterima para peserta pada program joint audit Inspektorat I, II, III, IV dan investigasi Irjen Depdiknas tahun anggaran 2009. Dari perbuatannya, Sofyan memperkaya diri sendiri yakni Rp 1,103 miliar. Total kerugian negara dalam kasus ini mencapai Rp 36,484 miliar.

Auditor BPKP merupakan auditor pemerintah yang merupakan akuntan, anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yang dalam keadaan tertentu melakukan audit atas entitas yang menerbitkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (BUMN/ BUMD) sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Karena itu auditor pemerintah tersebut wajib pula mengetahui dan menaati Kode Etik Akuntan Indonesia dan Standar Audit sebagai mana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tersebut tidak bekerja secara prinsip kode etik seorang auditor, sehingga terjadinya penyimpangan yang melanggar hukum.

Penegakan disiplin atas pelanggaran kode etik profesi adalah suatu tindakan positif agar ketentuan tersebut dipatuhi secara konsisten. Itulah sebabnya Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 menerapkan kebijakan atas pelanggaran kode etik APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) ini, antara lain. Tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik tidak dapat diberi toleransi, meskipun dengan alasan tindakan tersebut dilakukan demi kepentingan organisasi atau diperintahkan oleh pejabat yang lebih tinggi.

Auditor tidak diperbolehkan untuk melakukan atau memaksa karyawan lain melakukan tindakan melawan hukum atau tidak etis. Pimpinan APIP harus melaporkan pelanggaran kode etik oleh auditor kepada pimpinan organisasi. Pemeriksaan, investigasi, dan pelaporan pelanggaran kode etik ditangani oleh Badan Kehormatan Profesi yang terdiri dari pimpinan APIP dengan anggota yang berjumlah ganjil dan disesuaikan dengan kebutuhan. Anggota Badan Kehormatan profesi diangkat dan diberhentikan oleh APIP. Auditor APIP yang

terbukti melanggar kode etik akan dikenakan sanksi oleh pimpinan APIP atas rekomendasi dari Badan Kehormatan Profesi (Muhammadfatih SR, 2017).

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Ilmu Keperilakuan

(Sawarjuwono, 2012) mengemukakan etika merupakan aturan yang mengikat secara moral hubungan antar manusia, yang dapat dituangkan dalam aturan, hukum, pedoman, maupun etika profesional jika dalam wadah suatu organisasi profesional. Kode etik IAPI ataupun Aturan Etika akuntan Publik IAI KAP merupakan suatu aturan yang mengikat secara moral baik hubungan antara auditor, dengan klien atau dengan masyarakat. Karena etika merupakan suatu sistem norma yang mengatur tingkah laku manusia untuk membedakan sesuatu yang baik dan buruk. Ikatan Akuntan Indonesia membuat Kode Etik yang mengatur Etika profesional dari anggotanya, yaitu dalam rangka menumbuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi kepada masyarakat, sehingga masyarakat percaya hasil pekerjaan akuntan dalam hal ini adalah auditor independen, dapat diandalkan bagi mereka yang mengambil berbagai macam keputusan yang memerlukan informasi dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

Pengetahuan dan pengalaman merupakan unsur yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sehubungan dengan keahlian yang harus dia miliki karena pengetahuan adalah hal yang terpenting dalam suatu keahlian sedang pengalaman hanya merupakan penunjang dari pengetahuan. Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya akan mempunyai pandangan yang berbeda karena tingkat pengetahuan yang dia miliki tentang

pengetahuan yang diaudit. Pengalaman juga merupakan atribut yang penting dimiliki oleh auditor, terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor, yang tidak berpengalaman lebih banyak dengan auditor yang sudah berpengalaman serta auditor yang lebih berpengalaman lebih dapat mengikat kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim/wajar.

Dalam menghadapi ketidakpastian auditor dituntut untuk bisa membuat asumsi yang digunakan untuk membuat *judgment* dan mengevaluasi *judgment*. Untuk menjadi auditor independen yang menegakkan etika atau keprilakuan diperlukan hal-hal sebagai berikut :

1. Menjunjung tinggi tanggung jawab profesional dengan mematuhi aturan yang telah disepakati bersama;
2. Memiliki sikap keadilan dan objektif;
3. Memiliki moralitas yang tinggi;
4. Mempunyai visi dan misi yang sama dengan wadah profesinya;
5. Menjunjung tinggi tanggung jawab yang lain;
6. Mengerti landasan hukum yang digunakan sebagai pijakan pekerjaan;
7. Berani menolak dalam kondisi tidak dimungkinkan untuk memberikan jasa atestasi.

### Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgment*

Tekanan ketaatan yang dialami auditor terkadang menimbulkan pelanggaran standar profesi oleh auditor tersebut. Berdasarkan tekanan yang dihadapi menjadikan auditor tidak dapat berperilaku independen dan melanggar etika profesi sebagai seorang auditor (Fuadi, 2018). Menurut (Rosadi, 2016) tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment*. Laporan keuangan harus disajikan secara

wajar dan auditor adalah orang yang memberikan pendapat kewajaran tersebut. Auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang cukup untuk menyatakan kewajaran sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dinyatakan wajar tanpa pengecualian tanpa bukti yang sebenarnya adalah pelanggaran terhadap standar pelaporan.

(Magdalena Oerip Liana Sofiani & Elisa, 2014) yang menyatakan bahwa klien bisa menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Auditor secara umum di anggap termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan, maka auditor akan berada dalam situasi konflik. Memenuhi tuntutan klien berarti melanggar standar. Namun dengan tidak memenuhi tuntutan klien, bisa mendapatkan sanksi oleh klien berupa kemungkinan penghentian penugasan. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir. Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti bahwa auditor yang mendapatkan perintah tidak tepat baik dari atasan maupun klien cenderung akan berperilaku menyimpang dari standar profesional. Logika yang di ambil dalam pernyataan di atas bahwa tekanan ketaatan yang dilakukan oleh klien maupun atasan yang mengancam pemberhentian tugas cenderung membuat audit *judgment* menurun. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut maka disusun hipotesis pertama sebagai berikut.

*H1 : Tekanan Ketaatan Berpengaruh Negatif terhadap Audit Judgment.*

### **Gender Terhadap Audit Judgment**

Gender merupakan suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang

berkembang dalam masyarakat. Auditor perempuan lebih baik dibanding auditor laki-laki dalam membuat audit *judgment* (Murtadha, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Mukti (2015) menunjukkan bahwa variabel gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Hal ini diartikan, jika jumlah laki-laki atau perempuan meningkat maka audit *judgment* akan tetap atau konstan. Hal ini dapat disebabkan karena antara laki-laki dan perempuan dalam membuat audit *judgment* memiliki kemampuan yang sama dalam mengelolah informasi maupun data yang ada. maka gender tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*.

Karena perbedaan jenis kelamin serta perbedaan karakter dan sifat mempengaruhi pembuatan *judgment*. Selain itu perempuan memiliki cara penelitian yang sangat teliti dan juga daya ingat yang tajam dibandingkan auditor laki-laki. Dalam hal ketelitian juga perempuan unggul dibanding laki-laki sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi audit *judgment* yang dilakukan oleh auditor. Maka auditor perempuan lebih baik dalam membuat *judgment* dibanding dengan auditor laki-laki. Wanita mempunyai kepekaan dan teliti yang tinggi dalam mengolah informasi, jadi hasil audit yang di kerjakan oleh auditor perempuan lebih berkualitas (Murtadha, 2018). Jadi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

*H2 : Gender Berpengaruh Positif terhadap Audit Judgment*

### **Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment**

Kompleksitas tugas adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah (Ayuni & Suprasto, 2016). Penelitian yang dilakukan

oleh Mukti (2015) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas meningkat maka audit *judgment* akan mengalami peningkatan. Hal ini bisa disebabkan karena auditor sudah profesional sehingga banyaknya tugas atau kejelasan tugas yang harus dikerjakan bukan sesuatu yang susah untuk dikerjakan dan bisa menghasilkan audit yang baik. Maka didapatkan hasil bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015) yang mana kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*, yang mana auditor profesional dan berpengalaman tidak menjadikan banyaknya tugas menjadi suatu halangan yang dapat mempengaruhi *audit judgment*.

*H3: Kompleksitas Tugas Berpengaruh Positif terhadap Audit Judgment*

### **Independensi Terhadap Audit Judgment**

Independensi adalah sikap tidak memihak. Independensi auditor adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen (Utary, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2015) yang hasil penelitiannya bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, karena semakin independen seorang auditor belum tentu dapat menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas.

Untuk menghasilkan audit yang akurat, seorang auditor harus dapat meningkatkan keahliannya, mengurangi tekanan ketaatan dan meningkatkan independensi. Seorang auditor untuk dapat meningkatkan keahliannya, mengurangi tekanan ketaatan dan meningkatkan independensi harus memiliki profesionalisme yang tinggi. Jadi auditor yang memiliki profesionalitas yang tinggi dapat menghasilkan *audit judgment* yang akurat.

Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin akurat *audit judgment* yang akan dihasilkan. Pada saat pembuat *judgment* seorang auditor tidak boleh memihak pada suatu kepentingan apapun baik itu klien maupun pihak yang memiliki kepentingan dengan laporan yang diaudit (Drupadi, 2015).

*H4 : Independensi Berpengaruh Positif terhadap Audit Judgment*

### **Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment**

Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian sehubungan dengan *judgment* yang diambil oleh auditor. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan dengan yang terbaik. Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya (Mukti, 2015). Jika pengalaman auditor meningkat, maka audit *judgment* akan mengalami peningkatan. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Mukti, 2015).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia, 2015) pengalaman audit tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*, dikarenakan lama bekerjanya seorang auditor, jumlah penugasan yang dilakukan, dan jenis perusahaan yang ditangani tidak mempengaruhi pertimbangan yang akan diambil oleh auditor dikarenakan rata-rata responden yang mengisi kuesioner memiliki jabatan sebagai senior auditor dengan masa kerja selama 5 sampai 6 tahun dan jenjang pendidikan S1 yang membuktikan lamanya seorang auditor bekerja tidak berpengaruh terhadap

pertimbangan yang dibuatnya tetapi lebih kepada karakteristik dan integritas auditor tersebut.

*H5 : Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Audit Judgment*

## **METODE PENELITIAN**

### **Sampel, Metode Penyempelan, dan Sumber Data**

Populasi penelitian ini yaitu Auditor yang berada di kantor BPKP DIY. Sampel yang digunakan yaitu seluruh auditor yang berada di kantor BPKP DIY. Metode penyempelan menggunakan data primer yang menggunakan penyebaran kuesioner. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat di klarifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh tekanan ketaatan, *gender*, kompleksitas tugas, independensi, dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

### **Variabel dan Pengukurannya**

#### **Audit Judgment (Y)**

Pada variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan pada indikator sebagai berikut : Penentuan tingkat matrealisme (1), upaya perekayasaan oleh entitas yang diperiksa. Dengan pembobotan skala likert sebagai berikut : 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat setuju.

#### **Tekanan Ketaatan (X1)**

Pada variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan pada indikator sebagai berikut: Standar profesional auditor (1), Moralitas (2). Dengan pembobotan skala

likert sebagai berikut : 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat setuju.

#### **Gender (X2)**

Pada variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan pada indikator sebagai berikut : Peran, fungsi, dan tanggung jawab (1), hak (2), perilaku (3). Dengan pembobotan skala likert sebagai berikut : 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat setuju.

#### **Kompleksitas Tugas (X3)**

Pada variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan pada indikator sebagai berikut : Tugas yang membingungkan (1), tidak adanya informasi yang dibutuhkan (2), perbedaan antara informasi yang tersedia dengan apa yang dibutuhkan dalam menyelesaikan laporan (3). Dengan pembobotan skala likert sebagai berikut : 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat setuju.

#### **Independensi (X4)**

Pada variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan pada indikator sebagai berikut : bebas sesuai hukum (1), hanya tunduk pada hal yang benar (2). Dengan pembobotan skala likert sebagai berikut : 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat setuju.

#### **Pengalaman Auditor (X5)**

Pada variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan pada indikator sebagai berikut : Lamanya menjadi seorang auditor (1), banyaknya penugasan audit yang pernah ditangani (2), Jenis Perusahaan yang pernah di audit (3). Dengan pembobotan skala likert sebagai berikut : 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 netral, 4 setuju, 5 sangat setuju.

### Model Penelitian

Model penelitian yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Analysis*). Dengan ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

$\alpha$  : Konstanta

X : Variabel Independen

$\beta$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon$  : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan atau menggambarkan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini. Statistik deskriptif digambarkan pada tabel 1 terdiri dari nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Ketaatan	33	14,00	23,00	18,4848	2,65896
Gender	33	19,00	29,00	24,5152	3,26076
Kompleksitas Tugas	33	22,00	29,00	26,0606	1,91930
Independensi	33	15,00	25,00	20,3939	2,35769
Pengalaman auditor	33	33,00	49,00	41,0303	4,63334
Audit Judgment	33	15,00	24,00	19,4545	2,29253
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Primer diolah 2018

### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji secara parsial hubungan kausalitas antara variabel dependen

dengan variabel independen ditunjukkan dengan nilai signifikan koefisien regresi masing-masing variabel independen yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  jika nilai signifikansi < dari  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis penelitian akan diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi > dari  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis penelitian ditolak. Hasil uji signifikansi (uji t) disajikan pada tabel 2.

### Hasil uji Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Hasil uji hipotesis secara simulan disajikan pada tabel 3.

Hasil uji secara simultan atau secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan nilai signifikansi koefisien regresi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . jila nilai signifikansi < dari  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis penelitian akan diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi > dari  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis penelitian akan di tolak. Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya secara bersama-sama variabel

tekanan ketaatan, *gender*, kompleksitas tugas, independensi dan pengalaman auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Tabel 2  
Uji Signifikansi (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-6,709	4,150			-1,616	0,118
Tekanan Ketaatan	-0,011	0,143	-0,012		-0,076	0,940
Gender	0,054	0,095	0,077		0,568	0,574
Kompleksitas Tugas	0,469	0,161	0,392		2,905	0,007
Independensi	0,034	0,152	0,035		0,221	0,827
Pengalaman Auditor	0,296	0,099	0,598		3,000	0,006

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber : data primer diolah 2018

Tabel 3

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111,145	5	22,229	10,523	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	57,036	27	2,112		
	Total	168,182	32			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Gender, Independensi, Tekanan Ketaatan

Sumber : data primer diolah 2018

## Interpretasi Hasil Penelitian

### Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar profesionalisme. Intruksi atasan dalam suatu organisasi akan mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas (Hananda, 2018). Hasil penelitian menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian ini dibuktikan dengan hasil t hitung -0,076 lebih kecil dari t tabel 1,70329 dan tingkat signifikansi 0,940 lebih

besar dari nilai probabilitas 0,05. Sama dengan hasil penelitian dari (Mardianto, 2018) menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Karena kecenderungan sebaran data tekanan ketaatan nilainya rendah sedangkan *audit judgment* tinggi hal ini mengarah pada dugaan auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak mendapatkan tekanan ketaatan oleh klien ataupun atasan.

### Gender Terhadap Audit Judgment

Gender adalah peran yang dimainkan untuk mengidentifikasi sifat feminim atau maskulin. Selain itu gender dapat diartikan sebagai konsep analisis yang digunakan



untuk mengidentifikasi perbedaan pria dan wanita yang dilihat dari suatu sudut non biologi seperti aspek sosial, budaya, dan psikologi (Kurnia, 2015). Hasil penelitian menyatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai *t* hitung 0,568 lebih kecil dari nilai *t* tabel 1,70329 dengan nilai signifikansi 0,574 lebih besar dari pada nilai probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan (Mukti, 2015) dan (Azzahra, 2015) bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini dapat diartikan jika jumlah laki-laki dan perempuan meningkat maka *audit judgment* akan tetap atau konstan. Dengan demikian bahwa antara laki laki dan perempuan dalam membuat *audit judgment* memiliki kemampuan yang sama dalam mengolah informasi maupun data yang ada.

### **Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment***

Kompleksitas tugas adalah persepsi auditor tentang untuk menyelesaikan suatu masalah. Kompleksitas tugas yang tinggi akan dapat menurunkan keberhasilan tugas yang dikerjakan. Penyebabnya adalah kesulitan tugas dan struktur tugas yang kurang jelas, sehingga tidak mampu membuat suatu keputusan (Ayuni & Suprasto, 2016). Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung 2,905 lebih besar dari nilai *t* tabel 1,70329 dengan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka  $H_3$  terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* dengan arak koefisien regresi positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mukti,

2015) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompleksitas tugas dan *audit judgment*. Hal ini dapat diartikan jika kompleksitas tugas meningkat maka *audit judgment* akan mengalami peningkatan. Hal ini bisa disebabkan karena auditor sudah profesional sehingga banyaknya tugas atau kejelasan tugas yang harus diselesaikan bukan suatu yang susah untuk dikerjakan dan bisa menghasilkan audit yang baik.

### **Independensi Terhadap *Audit Judgment***

Independensi menyangkut kemampuan untuk bertindak obyektif serta penuh integritas. Hal ini hanya bisa dilakukan oleh seorang yang secara psikologis memiliki intelektual tinggi dan penuh dengan kejujuran. Oleh karna itu independensi adalah *state of mind* yang tidak mudah untuk di ukur Kasidi, 2007 dalam buku (Utary, 2014). Hasil penelitian menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai *t* hitung 0,221 lebih kecil dari nilai *t* tabel 1,70329 dengan nilai signifikansi 0,827 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra, 2015) yang hasil penelitiannya bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*, karena semakin independen seorang auditor belum tentu dapat menghasilkan *audit judgment* yang berkualitas.

### **Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment***

Pengalaman seorang dapat diartikan sebagai suatu proses yang dapat membawa seorang kepada suatu pola dan tingkah laku yang lebih tinggi (IAI 2001) dalam (Magdalena Oerip Liana Sofiani & Elisa, 2014). Hasil penelitian menyatakan

pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t hitung 3,000 lebih besar dari nilai t tabel 1,70329 dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka  $H_5$  terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment*. Hal ini juga telah sesuai dan terdukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh (Mukti, 2015) yang hasilnya ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Hal ini dapat diartikan, jika pengalaman auditor meningkat, maka *audit judgment* akan mengalami peningkatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Tekanan Ketaatan tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* BPKP DIY.
- b. *Gender* tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* BPKP DIY.
- c. Kompleksitas Tugas berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Judgment* BPKP DIY.
- d. Independensi tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* BPKP DIY.
- e. Pengalaman auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Judgment* BPKP DIY.

### **Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh positif signifikan terhadap *audit judgment* yaitu variabel kompleksitas tugas dan pengalaman auditor. Sedangkan yang tidak berpengaruh ialah variabel tekanan ketaatan. *Gender*, dan independensi. Penelitian ini memiliki implikasi bagi kantor BPKP DIY sebagai bahan evaluasi

atas kinerja auditor. untuk meningkatkan independensi yang ada pada diri seorang auditor, supaya terciptanya auditor yang berkompeten. Selain itu kesadaran akan tunduk dan patuh terhadap peraturan yang berlaku harus diciptakan agar peran auditor tidak lagi dapat ditekan oleh pihak luar. Secara otomatis peran auditor BPKP DIY dapat menjadi lebih berkualitas dimata *stakeholder*, *shareholder*, lingkungan dan secara umum. Selain itu dalam menjaga kualitas auditor di BPKP DIY perlu diadakan kriteria tiap bulannya atau tiap tahunnya karyawan terbaik, agar masing-masing auditor yang bekerja di BPKP DIY dapat termotivasi untuk jadi yang terbaik.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah namun memiliki keterbatasan, yaitu :

- a. Sampel dalam penelitian ini masih terlalu sedikit dan hanya dilaksanakan di satu kantor BPKP.
- b. Peneliti tidak bisa mengontrol jawaban dari responden apabila responden tersebut tidak jujur atau tidak bersungguh-sungguh dalam menjawab pernyataan penelitian.
- c. Dalam proses penyebaran kuesioner tenggang waktu pengisian terlalu lama sehingga berdampak pada waktu pembuatan penelitian.

### **Saran**

Saran dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pihak BPKP untuk dapat melakukan peningkatan independensi dan profesionalitas dalam diri seorang auditor dengan pelatihan yang dapat menyadari diri dari seorang auditor.
- b. Pihak BPKP hendaknya lebih memperketat disiplin peraturan kerja agar auditor tidak main-main dalam melakukan tugasnya.

- c. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian tidak hanya pada satu kantor saja terutama yang bergerak dibidang sektor publik.
- d. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel atau memodifikasi dengan variabel yang jarang di teliti supaya dapat menemukan hasil yang baru.
- e. Sebaiknya dari pihak Universitas dapat menambah refrensi skripsi supaya mahasiswa dapat mengerjakan penelitiannya tanpa harus keluar dari lingkungan kampus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, L. W. A., & Suprasto, B. (2016). Integritas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol/ : 15(Nol : 3), 1–26.
- Azzahra, N. H. P. dan L. (2015). Pengaruh Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman Atas Standar Audit Terhadap Audit Judgment. *Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.4(No.2), 1–20. <https://doi.org/ISSN:22527141>
- Drupadi, M. J. (2015). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Independensi Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol:12(No:3), 1–33. <https://doi.org/10.1128/AEM.02227-09>
- Fuadi, S. (2018). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, Tekanan Ketaatan dan Budaya Organisasi terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Auditor KAP di kota Padang). *Digital Times*, 1–20. Retrieved from [http://www.dt.co.kr/contents.html?article\\_no=2012071302010531749001](http://www.dt.co.kr/contents.html?article_no=2012071302010531749001)
- Hananda,S. (2018). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (*Survey pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung*). Universitas Pasundan Bandung.
- Kurnia, S. P. dan R. (2015). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Ultima Accounting*, Vol/ : 7(Nol : 1), 1–20. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Magdalena Oerip Liana Sofiani, M., & Elisa, T. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment. *Tax & Accounting Review*, Vol.4(No.1), 2–10.
- Mardianto, F. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment Oleh Auditor. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Muhammadfatih SR. (2017). Kasus Pelanggaran yang Terjadi Oleh Auditor. Retrieved December 5, 2018, from <http://fatihssosroraharjo16.blogspot.com/2017/01/kasus-pelanggaran-yang-terjadi-oleh.html>
- Mukti, R. Y. dan D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment. *Inovasi Dan Kewirausahaan*, Vol.4(No. 1), 1–8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Murtadha, I. A. (2018). PENGARUH GENDER, ANGGARAN WAKTU DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Sumatra Barat), 1–19. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2786>
- Putri, F. P. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Jom FEKOM*, Vol.2(No.2), 1–15.
- Rochmawati, S. (2018). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Kerja Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus di Kantor Perwakilan BPK RI Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Rosadi, R. A. (2016). *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sawarjuwono, T. (2012). *Aspek Prilaku Manusia dalam Dunia Akuntansi (Akuntansi Kepriilakuan)*. (P. P. dan P. U. (AUP), Ed.). Surabaya.
- Utary, M. I. D. A. R. (2014). *Audit Sektor Publik*. (I. Yogyakarta, Ed.). Yogyakarta. Retrieved from <https://fe.unmul.ac.id/uploads1akuntansi/files/buku-anis.pdf>